

SKRIPSI

PENGARUH INVESTASI SEKTORAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

disusun dan diajukan oleh:

**WAFIQAH ULYA
A011171504**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

SKRIPSI

PENGARUH INVESTASI SEKTORAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

WAFIQAH ULYA
A011171504



kepada

DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020

SKRIPSI

PENGARUH INVESTASI SEKTORAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh:

WAFIQAH ULYA
A011171504

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 29 Desember 2020

Pembimbing I

Dr. Madris, DPS, M.Si
NIP. 19601231 198811 1 001

Pembimbing II

Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E, M.Si
NIP. 19770119 200801 2 008

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Sanusi Fattah, S.E, M.Si
NIP. 19690413 199403 1 003

SKRIPSI

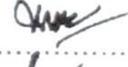
PENGARUH INVESTASI SEKTORAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

disusun dan diajukan oleh:

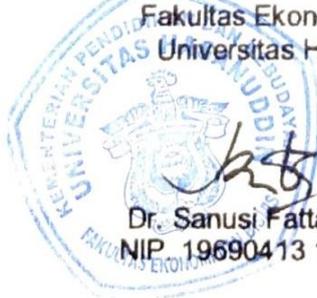
WAFIQAH ULYA
A011171504

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **29 Desember 2020**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Madris, DPS, M.Si	Ketua	1..... 
2.	Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E, M.Si	Sekretaris	2..... 
3.	Prof. Dr. Rahmatia, S.E, MA	Anggota	3..... 
4.	Dr. Sabir, S.E, M.Si	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Fattah, S.E, M.Si
NIP. 19690413 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **WAFIQAH ULYA**
Nomor Pokok : A011171504
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis UNHAS
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul ***Pengaruh Investasi Sektoral Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan*** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 30 Desember 2020

Yang Menyatakan



(Wafiqah Ulya)
A011171504

PRAKATA



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah dan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, karunia, dan anugerah-NYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa peneliti kirimkan kepada Rasulullah SAW, beserta segala orang-orang yang tetap setia meniti jalannya sampai akhir zaman.

Skripsi dengan judul **“PENGARUH INVESTASI SEKTORAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN”** disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat dukungan, bantuan, dan masukan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Skripsi ini juga tak luput dari kekurangan-kekurangan dan kesalahan-kesalahan karena keterbatasan dari peneliti.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat kedua orang tua tersayang dan tercinta, untuk Ayahanda Dr. Hamrullah, S.E, M.Si dan Ibunda Anna Silfiah, S.Si, Apt yang telah banyak mendoakan, mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang tanpa batas yang begitu besar dan nyata. Semoga Allah SWT senantiasa memberi kesehatan, menjaga dan memberikan kemuliaan atas semua tanggung jawab dan semua hal yang begitu sangat berarti yang telah dilakukan oleh beliau. Kepada Adinda tersayang Aqilah Nurllmi yang telah memberikan dorongan baik pikiran maupun materi serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan masa studi. Kepada seluruh keluarga besar yang tak sempat peneliti sebutkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa dan motivasi kepada peneliti.

Pada kesempatan ini penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina, M.A. Selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ibu Prof.Dr. Hj. Mahlia Muis, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ibu Prof. Dr. Hj. Haliah, S.E., M.Si., AK., CA. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Bapak Dr. H. Madris, S.E, DPS, M.Si. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E, M.Si. Selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E, M.Si. Selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terima Kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
4. Ucapan terima kasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada Ayahanda Dr. Madris, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibunda Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing II. Terima kasih atas arahan, bimbingan, saran dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini serta permohonan maaf yang sebesar-besarnya bilamana selama proses bimbingan skripsi peneliti secara tidak sengaja melakukan kesalahan yang menyinggung perasaan Bapak dan Ibu dosen pembimbing. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan Bapak dan Ibu dosen pembimbing.
5. Dr. Madris, S.E, M.Si selaku penasihat akademik peneliti yang memberikan bantuan baik berupa arahan maupun motivasi kepada peneliti selama menjalankan studi di Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
6. Prof. Dr. Rahmatia, S.E, MA dan Dr. Sabir, S.E, M.Si selaku dosen penguji. Terima kasih telah memberikan motivasi dan saran bagi peneliti untuk terus belajar dan berusaha untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan dan nasihat kepada peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.

8. Segenap Pegawai Akademik, Kemahasiswaan dan Perpustakaan E-Library Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Pak Aspar, Pak Parman, Pak Budi, Pak Safar yang sangat membantu peneliti hingga akhirnya bisa ujian, serta Ibu Saharibulan dan Ibu Susi yang selalu membantu dalam pengurusan administrasi.
9. Sahabat-sahabatku Ceribel yaitu: Nurul Fadilla Burhanuddin, Nur Eka Fitriani Said, Ulsifah Islamia Ashary, Indah Mahsunatul Wardah, Asnuryati, Indah Eka Safitri, Desi Rasari, Ita Dahlia, dan Siti Irmawati Aris. Terima kasih sahabat-sahabat ku hingga saat ini telah memberikan segenap bantuan baik itu arahan serta pemikiran yang sangat membantu peneliti serta terima kasih telah menemani saat suka maupun duka selama kurang lebih 4 tahun terakhir. Semoga seterusnya kita terus menjalin pertemanan hingga tua nanti, Amiin ...
10. Teman-teman ERUDITE yang selalu memberikan semangat, dukungan, bantuan dan doa terkhususnya kepada Adinda Asiah Minhikmah Alena Pituleng Yunus, S.E , Nur Ainun Wirfiana, S.E , A. Nur Wahyuningsih, Febrira Jein Parura, Abd. Rahman Haris, Muhammad Fajrul dan semuanya yang tidak sempat disebutkan namanya. Terima kasih telah menemani saat suka maupun duka dalam berproses sebagai mahasiswa. Semoga cita-cita dan impian kita dapat tercapai. Tetap kompak dan tetap semangat, semoga semuanya SE secepatnya tanpa terkecuali, Amiin ...
11. Teman-teman PRIMES, ANTARES, LANTERN, GRIFFINS dan seluruh keluarga besar Ilmu Ekonomi dibawah naungan "Rumah Merah" HIMAJIE (Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi) yang peneliti tidak dapat sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini dan semoga tetap semangat dalam mencapai cita-cita terkhusus dalam menggapai tittle SE.
12. Teman-teman KKN Tematik Gel.104 Biringkanaya 10, terima kasih telah menjadi teman seperjuangan dan penyemangat dalam menjalankan KKN Covid-19 selama kurang lebih satu bulan.
13. Sahabat-Sahabat Geng ku yaitu: Tri Nurfira, S.P. , Nur Rahmadani Rauf, S.T. , Enna Zhazilah Agus, S. Tr. AB dan Asrifa Iriany B. Pawe S. Tr. AB, terima kasih teman-teman SD hingga sekarang dan Insha Allah seterusnya

yang senantiasa menemani suka maupun duka. Kelak semoga kita bisa sukses bersama dalam menggapai cita-cita, Amiin ...

14. Dan tentunya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang dengan tulus memberikan motivasi serta doa sehingga atas izin Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik bagi pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti juga mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi kita semua. Amiin

Makassar, 30 Desember 2020

WAFIQAH ULYA

ABSTRAK

PENGARUH INVESTASI SEKTORAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Wafiqah Ulya
Madris
Nur Dwiana Sari Saudi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi sektor primer, investasi sektor sekunder dan investasi sektor tersier baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Adapun data yang digunakan yaitu data *time series* tahun 2005-2019 di Provinsi Sulawesi Selatan. Metode analisis data yang digunakan adalah *Two Stage Least Square* (TSLS).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi sektor primer dan investasi sektor sekunder berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja baik langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi. Sedangkan investasi sektor tersier secara langsung berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Investasi Sektor Primer, Investasi Sektor Sekunder, Investasi Sektor Tersier, Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja

ABSTRACT

The Effect Of Sectoral Investment On Labor Absorption In South Sulawesi Province

Wafiqah Ulya
Madris
Nur Dwiana Sari Saudi

This study aims to see the effect of primary sector investment, secondary sector investment and the investment sector, either directly or indirectly, on employment through economic growth in South Sulawesi Province. This study uses secondary data obtained from the Badan Pusat Statistik (BPS) and Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). The data used are time series data for 2005-2019 in South Sulawesi Province. The data analysis method used was Two Stage Least Square (TSLS).

Based on the results of this study, investment shows that the primary sector and secondary sector investment have no significant effect on labor, either directly or indirectly through economic growth. Meanwhile, the tertiary investment sector directly has a significant effect on labor absorption and indirectly has no significant effect on employment through economic growth.

Keywords: *Primary Sector Investment, Secondary Sector Investment, Tertiary Sector Investment, Economic Growth And Labor Absorption*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Konseptual	9
2.1.1 Penyerapan Tenaga Kerja.....	9
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi	14
2.1.3 Investasi	21
2.2 Tinjauan Teoretis	25
2.2.1 Hubungan Investasi Dengan Penyerapan Tenaga Kerja	26
2.2.2 Hubungan Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi	28
2.2.3 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Penyerapan Tenaga Kerja	31
2.3 Hasil Penelitian dan Studi Empiris.....	33
2.4 Kerangka Konseptual Penelitian	35
2.5 Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	39

3.2	Jenis dan Sumber Data.....	39
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	39
3.4	Metode Analisis Data	40
3.5	Definisi Operasional Variabel	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian	48
4.1.1	Keadaan Geografis Provinsi Sulawesi Selatan.....	48
4.1.2	Ketenagakerjaan	49
4.2	Perkembangan Umum Variabel Penelitian.....	51
4.2.1	Perkembangan Investasi Sektor Primer	51
4.2.2	Perkembangan Investasi Sektor Sekunder.....	53
4.2.3	Perkembangan Investasi Sektor Tersier.....	55
4.2.4	Perkembangan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan	57
4.2.5	Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja.....	59
4.3	Hasil Estimasi	61
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	67
4.4.1	Analisis Pengaruh Investasi Sektor Primer Baik Langsung dan Tidak Langsung Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi	68
4.4.2	Analisis Pengaruh Investasi Sektor Sekunder Baik Langsung dan Tidak Langsung Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi	69
4.4.3	Analisis Pengaruh Investasi Sektor Tersier Baik Langsung dan Tidak Langsung Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi.....	71
BAB V	PENUTUP.....	74
5.1	Kesimpulan	74
5.2	Saran	75
	DAFTAR PUSTAKA.....	77
	LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2019 (Jiwa)	50
Tabel 4.2 Realisasi Investasi Sektor Primer Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2019 (Juta Rupiah)	52
Tabel 4.3 Realisasi Investasi Sektor Sekunder Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2019 (Juta Rupiah).....	54
Tabel 4.4 Realisasi Investasi Sektor Tersier Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2019 (Juta Rupiah)	56
Tabel 4.5 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2019 (Juta Rupiah) ...	57
Tabel 4.6 Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2019 (Jiwa)	60
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Pengaruh Investasi Sektor Primer, Sekunder, Tersier Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	62
Tabel 4.8 Hasil Estimasi Pengaruh Investasi Sektor Primer, Sekunder, Tersier Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian	37
Gambar 4.1 Bagan Hasil Penelitian	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk adalah sasaran pembangunan yang merupakan subjek dan objek pembangunan. Penduduk sebagai subjek pembangunan memiliki arti bahwa penduduk merupakan pelaku pembangunan yang mampu menentukan arah dan keberhasilan pembangunan sesuai keadaan riil kependudukan dan sumber-sumber yang dimiliki pada suatu wilayah. Penduduk sebagai objek pembangunan memiliki arti bahwa penduduk memiliki potensi yang dikembangkan sebagai modal penggerak perekonomian melalui sumber daya manusia.

Sebagaimana tujuan dari pembangunan nasional, pembangunan daerah juga bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat. Menurut Arsyad (1999), pembangunan ekonomi daerah diartikan sebagai suatu proses pemerintah daerah dan masyarakatnya untuk mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di daerah tersebut.

Pembangunan ekonomi maupun pembangunan pada bidang-bidang lainnya selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku pembangunan, oleh karena itu jumlah penduduk di dalam

suatu negara adalah unsur utama dalam pembangunan. Jumlah penduduk yang besar tidak selalu menjamin keberhasilan pembangunan bahkan dapat menjadi beban bagi keberlangsungan pembangunan tersebut. Jumlah penduduk yang terlalu besar dan tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja tentunya akan menyebabkan sebagian dari penduduk yang berada pada usia kerja tidak memperoleh pekerjaan.

Seiring dengan berubahnya lingkungan makro ekonomi mayoritas negara-negara berkembang, angka pengangguran yang meningkat pesat terutama disebabkan karena keterbatasan permintaan tenaga kerja, yang selanjutnya semakin dicituk oleh faktor-faktor eksternal seperti memburuknya kondisi neraca pembayaran, meningkatnya masalah utang luar negeri dan kebijakan lainnya, yang pada akhirnya telah mengakibatkan kemerosotan pertumbuhan industri, tingkat upah dan akhirnya penyediaan lapangan pekerjaan (Todaro, 2000).

Dalam pembangunan ekonomi Indonesia, kesempatan kerja masih menjadi masalah utama. Hal ini timbul karena adanya kesenjangan atau ketimpangan untuk mendapatkan pekerjaan. Inti dari masalah ini bermula dari kesenjangan antara pertumbuhan jumlah angkatan kerja disatu pihak dan kemajuan berbagai sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja di pihak lain. Untuk menanggulangi masalah tersebut, diharapkan agar terciptanya kesempatan kerja produktif. Penciptaan kesempatan kerja produktif dapat dilakukan dalam bentuk investasi, sehingga lebih

banyak memberikan kesempatan kepada tenaga kerja. Biaya investasi yang produktif juga akan meningkatkan investasi dalam negeri, khususnya investasi asing.

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran (Sukirno, 2000). Dengan adanya investasi tentu akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga kerja yang pada akhirnya akan mengurangi tingkat pengangguran (Prasojo, 2009). Hal inilah yang memacu pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan untuk meningkatkan pertumbuhannya melalui suntikan modal berupa investasi.

Sulawesi Selatan memiliki keunggulan komparatif sekaligus kompetitif untuk kegiatan investasi. Untuk investasi, Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki nilai strategis dalam pembangunan Indonesia. Selain memiliki sumber daya alam yang cukup besar, khususnya dibidang pertanian, pertambangan, industri dan pariwisata. Dengan begitu Sulawesi Selatan menjadi pintu gerbang sekaligus berfungsi sebagai pusat pelayanan Kawasan Timur Indonesia (KTI).

Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan mengalami fluktuasi

ditiap tahunnya selama periode tahun 2005-2019. Pada tahun 2015 persentase pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan berjumlah 7,19 persen. Kemudian pada tahun 2016 meningkat menjadi 7,42 persen. Namun mengalami penurunan di tahun 2017-2019, dengan persentase 7,21 persen pada tahun 2017, 7,07 persen pada tahun 2018 dan 6,92 persen pada tahun 2019.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah melalui dukungan investasi. Dengan adanya dukungan dari investasi maka pembangunan daerah diharapkan dapat berjalan dengan lancar sehingga dibutuhkan kerjasama antara pemerintah daerah dengan pihak swasta dalam melakukan pembangunan daerah. Akumulasi modal atau investasi sangat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Besar kecilnya pembentukan akumulasi modal atau investasi pada suatu daerah akan mempengaruhi tingkat output atau produk yang dihasilkan. Meningkatnya output akibat dari kenaikan permintaan agregat tersebut dapat diartikan sebagai peningkatan laju pertumbuhan ekonomi daerah.

Sedangkan untuk data realisasi investasi sektoral pada Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan bahwa investasi sektoral di Provinsi Sulawesi Selatan secara umum mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun selama periode tahun 2010-2019. Dimana sektor yang paling berkontribusi selama periode 2010-2019 ialah sektor primer, kemudian disusul dengan sektor sekunder dan sektor tersier. Dengan

membandingkan jumlah realisasi investasi dari masing-masing sektor, dapat diketahui bahwa sektor mana yang memberikan kontribusi paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. Investasi dilakukan untuk membentuk faktor produksi kapital. Melalui investasi kapasitas produksi dapat ditingkatkan. Kapasitas yang besar selanjutnya akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih besar, sehingga peningkatan produksi akan meningkatkan permintaan tenaga kerja.

Kemudian data penyerapan tenaga kerja berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat selama periode tahun 2005-2019. Pada tahun 2015, jumlah penyerapan tenaga kerja mencapai angka 3.485.492 juta jiwa. Kemudian pada tahun 2016 meningkat menjadi 3.694.712 juta jiwa. Namun, pada tahun 2017 kembali menurun hingga mencapai 3.398.663 juta jiwa. Dan pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan hingga mencapai 3.774.924 juta jiwa dan 3.830.096 juta jiwa.

Dalam hal tenaga kerja, permintaan tenaga kerja merupakan jumlah maksimum yang diinginkan seorang pengusaha untuk dipekerjakan pada setiap kemungkinan dan dalam jangka waktu tertentu. Peningkatan jumlah permintaan akan tenaga kerja tergantung dari permintaan masyarakat akan barang tersebut (Payaman, 1998). Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah

dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi.

Todaro (2000), berpendapat bahwa jumlah dari pertumbuhan penduduk dan jumlah dari pertumbuhan angkatan kerja merupakan beberapa faktor positif yang dapat mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi. Dalam hal pertumbuhan ekonomi tentunya di setiap daerah terdapat tenaga kerja yang memiliki peran yang begitu besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada setiap sektor perekonomian suatu daerah menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Sektor-sektor yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar menunjukkan bahwa sektor tersebut menjadi sektor potensial.

Penyerapan tenaga kerja juga tidak terlepas dari peranan pemerintah sebagai penyusun kebijakan yang mendukung terciptanya iklim investasi yang baik, serta strategi-strategi yang dilakukan demi tercapainya tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Permasalahan penyediaan kesempatan kerja di Sulawesi Selatan menjadi penting dengan kondisi penduduk yang terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pertambahan jumlah penduduk membuat jumlah angkatan kerja di Sulawesi Selatan juga ikut meningkat.

Namun dari data yang ada dapat dilihat bahwa peningkatan jumlah produk barang dan jasa yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan belum diikuti oleh permintaan jumlah tenaga kerja. Kondisi ini memberikan

gambaran bahwa meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Selatan belum diikuti oleh peningkatan kesempatan kerja serta belum mampu menyerap tenaga kerja secara optimal di Provinsi Sulawesi Selatan. Terkait dengan latar belakang masalah diatas, maka menarik diteliti, pengaruh investasi sektoral terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Apakah investasi sektor primer berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja baik langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Apakah investasi sektor sekunder berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja baik langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Apakah investasi sektor tersier berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja baik langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh;

1. Investasi sektor primer terhadap penyerapan tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Investasi sektor sekunder terhadap penyerapan tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Investasi sektor tersier terhadap penyerapan tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan di Provinsi Sulawesi Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh investasi sektoral (investasi sektor primer, investasi sektor sekunder dan investasi sektor tersier) terhadap penyerapan tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi, yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan terkait dengan pengembangan investasi dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu dapat pula dijadikan sebagai bahan perbandingan dan tambahan referensi untuk melengkapi referensi yang sudah ada bagi penulis atau peneliti lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Konseptual

2.1.1 Penyerapan Tenaga Kerja

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh faktor produksi. Faktor produksi sering didefinisikan sebagai setiap hal yang diperlukan secara teknis untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Faktor-faktor produksi tersebut diantaranya yaitu bahan pokok peralatan gedung, tenaga kerja, mesin dan modal yang secara garis besar dapat dikategorikan menjadi input manusia dan non manusia. Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Selain itu, secara yuridis tenaga kerja dilihat sebagai kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan. Kemampuan ini menyatu dengan orangnya serta tidak dapat dan tidak boleh dipisahkan. Sekaligus ini merupakan hak dan salah satu sumber penghidupan serta harga dirinya yang paling utama dan mutlak. Karenanya tenaga kerja ini diidentikkan dengan manusia. Oleh karenanya dalam perundang-undangan tenaga kerja menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Mulyadi (2003) juga memberikan definisi tenaga kerja sebagai penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap penduduk yang mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan batas usia minimal angkatan kerja yaitu 15 tahun.

Kenaikan jumlah penduduk yang terjadi secara berkala dari waktu ke waktu dapat mendorong ataupun menghambat pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang meningkat mengakibatkan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang tersedia. Dengan demikian hal ini akan menyebabkan kemampuan produksi suatu daerah menjadi meningkat. Namun disisi lain, besarnya jumlah angka penduduk yang ada di suatu wilayah juga akan menyebabkan pembangunan ekonomi menjadi terhambat apabila kenaikan yang terjadi tidak seimbang antara kenaikan jumlah penduduk dengan kenaikan kesempatan kerja yang tersedia, maka hal tersebut akan memicu semakin meningkatnya jumlah pengangguran.

Permintaan tenaga kerja atau kebutuhan tenaga kerja dalam suatu perkembangan ekonomi dapat dilihat dari kesempatan kerja (orang yang telah bekerja dari setiap sektor atau kebutuhan tenaga kerja merupakan jumlah kesempatan kerja yang tersedia di dalam sistem ekonomi yang

dinyatakan dalam jumlah satuan orang yang bekerja pada masing-masing sektor untuk melakukan kegiatan produksi. Dalam arti yang lebih luas, kebutuhan ini tidak saja menyangkut jumlahnya, tetapi juga kualitasnya (pendidikan dan keahlian). Karena mereka yang bekerja tidak seluruhnya memiliki jam kerja normal (*full employment*), maka kebutuhan tenaga kerja dalam analisa-analisa tertentu juga dinyatakan dalam satuan ekivalen pekerja penuh (*full-time worker equipment*). Normatif yang digunakan untuk satu ekivalen pekerja penuh adalah 35 jam kerja per minggu, ada yang menggunakan 40 jam kerja per minggu, karena tiap-tiap sektor biasanya memiliki jumlah jam kerja yang berbeda, dan akan lebih baik lagi bila digunakan normatif yang juga berbeda antar sektor (Simanjuntak, 1998).

Permintaan terhadap tenaga kerja merupakan permintaan turunan (*derived demand*) artinya jika permintaan terhadap suatu barang meningkat maka pengusaha akan menambah tenaga kerja untuk produksinya. Tenaga kerja yang diminta karena adanya perubahan ekonomi sehingga permintaan pun terus berubah. Pemakaian tenaga kerja juga tergantung pada perusahaan atau industri yang bersangkutan, jika perusahaan cenderung padat karya maka pemakaian atau penggunaan tenaga kerja meningkat namun jika perusahaan cenderung padat modal penggunaan tenaga kerja relatif kecil karena adanya pemakaian mesin sebagai salah satu faktor produksi. Biasanya perusahaan atau industri yang menghendaki keuntungan yang maksimal

dapat memilih jumlah terbaik untuk tenaga kerja akan memunculkan kesempatan kerja yang tinggi dan ini berarti tidak akan lagi terjadi penduduk yang tidak bekerja (Sumarsono, 2009).

Dipasar tenaga kerja apabila terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja atau jumlah pengangguran meningkat dan jumlah pencari kerja bertambah, maka tingkat upah akan turun. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi kelebihan permintaan tenaga kerja atau penawaran tenaga kerja menurun maka tingkat upah akan meningkat (Lipsey,2000).

Dari sisi penawaran, pertumbuhan penduduk juga membutuhkan pertumbuhan kesempatan kerja (sumber pendapatan). Pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan (Mankiw, 2003).

Todaro (2000), berpendapat bahwa jumlah dari pertumbuhan penduduk dan jumlah dari pertumbuhan angkatan kerja merupakan beberapa faktor positif yang dapat mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi. Artana Yasa dan Arka (2015), berpendapat bahwa tenaga kerja yang berkualitas memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menguasai teknologi dapat menumbuhkan iklim yang positif dan baik bagi pertumbuhan ekonomi. Besarnya jumlah dari tenaga kerja yang tersedia

akan mampu meningkatkan tenaga kerja produktif yang tersedia, sedangkan dengan semakin besarnya pertumbuhan ekonomi maka mampu memperbesar ukuran daripada pasar domestiknya. Ini akan terjadi apabila tenaga kerja produktif tersebut mampu diserap secara optimal dalam lapangan kerja yang tersedia, namun hal ini akan menjadi sebuah masalah seandainya nanti pertumbuhan dari tenaga kerja jauh lebih besar melebihi kesempatan kerja yang tersedia, hal ini akan mendorong semakin meningkatnya pengangguran BPS (2010).

Pengangguran dapat dikatakan sebagai suatu keadaan di mana individu atau seseorang yang digolongkan sebagai angkatan kerja yang ingin memperoleh pekerjaan tetapi belum mendapatkannya (Sukirno, 2001). Akibat yang ditimbulkan dari meningkatnya jumlah pengangguran adalah terhambatnya proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsi, tabungan dan juga investasi.

Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Menurut Samuelson (1996) bahwa suatu fungsi produksi suatu barang atau jasa tertentu (q) adalah $q = f(K, L)$ dimana K merupakan modal dan L adalah tenaga kerja yang memperlihatkan jumlah maksimal suatu barang/jasa yang dapat diproduksi dengan menggunakan kombinasi alternatif antara K dan L maka apabila salah satu masukan ditambah satu unit tambahan dan masukan lainnya dianggap tetap akan menyebabkan tambahan keluaran

yang dapat diproduksi. Tambahan keluaran yang diproduksi inilah yang disebut dengan produk fisik marjinal (*Marginal Physcal Product*).

Selanjutnya dikatakan bahwa apabila jumlah tenaga kerja ditambah terus menerus sedang faktor produksi lain dipertahankan konstan, maka pada awalnya akan menunjukkan peningkatan produktivitas namun pada suatu tingkat tertentu akan memperlihatkan penurunan produktivitasnya serta setelah mencapai tingkat keluaran maksimal setiap penambahan tenaga kerja akan mengurangi pengeluaran.

Menurut (Haryani, 2002) Faktor-faktor produksi baik sumber daya manusia maupun yang non-sumber daya manusia seperti modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan barang atau jasa. Pada suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan semakin besar permintaan tenaga kerja. Fungsi produksi memperlihatkan hubungan yang terjadi antara berbagai input faktor produksi dan output perusahaan. Dengan teknologi tertentu, semakin banyak input pekerja dan modal yang digunakan, semakin besar output yang dihasilkan.

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan output yang semakin lama semakin besar dan untuk

mengetahuinya harus membandingkan dengan tingkat pendapatan nasional dari tahun ke tahun.

Sadono Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai (Sukirno, 2011). Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan nasional riil atau produk domestik bruto dalam jangka panjang yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Tingkat pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh pertambahan barang dan jasa yang diproduksi suatu negara. Dengan demikian untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara perlulah dihitung pendapatan nasional riil, yaitu Produk Nasional Bruto riil atau Produk Domestik Bruto riil. Dalam perhitungan pendapatan nasional di beberapa negara telah dilakukan perhitungan pendapatan nasional dan komponen-komponennya menurut harga konstan, yaitu pada harga-harga barang yang berlaku di tahun dasar yang dipilih.

Menurut Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith (2003) pertumbuhan ekonomi adalah adanya investasi-investasi yang mampu memperbaiki kualitas modal atau sumber daya manusia dan fisik, yang selanjutnya berhasil meningkatkan kuantitas sumber daya produktif, dan yang bisa menaikkan produktivitas seluruh sumber daya melalui penemuan-penemuan baru, inovasi dan kemajuan teknologi. Pertumbuhan ekonomi, maksudnya untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu, yang dilihat dari pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (BPS, 2003).

Dalam Mankiw (2012), PDB mengukur dua hal sekaligus, yaitu pendapatan total semua orang dalam perekonomian dan jumlah belanja untuk membeli barang dan jasa dari hasil perekonomian. Alasan PDB dapat mengukur pendapatan total dan pengeluaran secara bersama adalah kedua hal ini pada dasarnya sama saja. Untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan total harus sama dengan pengeluaran total. Untuk memahami bagaimana memanfaatkan sumber daya langka, para ekonom sering tertarik untuk mempelajari komposisi PDB dari berbagai jenis pembelanjaan. Untuk melakukannya, PDB (yang dilambangkan dengan Y) dibagi menjadi empat komponen, yaitu konsumsi (C), investasi (I), belanja pemerintah (G) dan ekspor neto (NX): $Y = C + I + G + NX$.

1.) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari pada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

Hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat akan menurun kembali. Ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan yang sangat rendah. Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup (*subsistence*). Menurut para ahli-ahli ekonomi klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut.

Dalam uraian mengenai teori pertumbuhan klasik dapat dilihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk produk marginal adalah lebih tinggi daripada tingkat pendapatan per kapita. Akan tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marginal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional

dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya (Sukirno, 2011).

2.) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber barang mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi akan memerlukan investasi baru.

Segolongan pengusaha menyadari tentang berbagai kemungkinan untuk mengadakan inovasi yang menguntungkan. Didorong oleh keinginan mendapatkan keuntungan dari mengadakan pembaharuan tersebut, mereka akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Investasi yang baru akan meninggikan tingkat kegiatan ekonomi negara. Maka pendapatan masyarakat akan bertambah dan seterusnya konsumsi masyarakat menjadi bertambah tinggi. Kenaikan tersebut akan mendorong perusahaan-perusahaan lain untuk menghasilkan lebih banyak barang dan melakukan penanaman modal baru. Menurut

Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan sesuatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya. Pada akhirnya akan tercapai tingkat “keadaan tidak berkembang” atau “*stationary state*”. Dalam pandangan Schumpeter keadaan tidak berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi.

3.) Teori Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak membicarakan masalah-masalah ekonomi jangka panjang. Teori Harrod-Domar ini menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Dengan kata lain, teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dengan mantap (Arsyad, 1999).

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk menggantikan barang-barang modal (gedung-gedung, peralatan, material) yang rusak. Namun demikian, untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Jika kita menganggap bahwa ada hubungan ekonomis secara langsung antara besarnya stok modal (K) dan output total (Y), misalnya

jika 3 rupiah modal diperlukan untuk menghasilkan (kenaikan) output total sebesar 1 rupiah, maka setiap tambahan bersih terhadap stok modal (investasi baru) akan mengakibatkan kenaikan output total sesuai dengan rasio modal-output tersebut.

4.) Teori Pertumbuhan David Ricardo

Garis besar pertumbuhan ekonomi David Ricardo tidak jauh berbeda dengan teori Adam Smith yaitu bahwa proses pertumbuhan masih pada perpaduan antara laju pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan output. Selain itu Ricardo juga menganggap bahwa jumlah faktor produksi tanah (sumber daya alam) tidak bisa bertambah sehingga akhirnya menjadi faktor pembatas dalam proses pertumbuhan suatu masyarakat. Teori Ricardo ini diungkapkan pertama kali dalam bukunya yang berjudul *The Principles of Political Economy and Taxation* (1917). Salah satu ciri perekonomian Ricardo yaitu bahwa akumulasi modal terjadi bila tingkat keuntungan yang diperoleh pemilik modal berada diatas tingkat keuntungan minimal yang diperlukan untuk melakukan investasi.

Menurut David Ricardo, peranan akumulasi modal dan kemajuan teknologi cenderung meningkatkan produktivitas tenaga kerja yaitu bisa memperlambat bekerjanya *the law of diminishing returns* yang akhirnya akan memperlambat penurunan tingkat hidup kearah tingkat hidup minimal. Inilah inti dari proses pertumbuhan ekonomi (kapitalis) menurut Ricardo. Proses ini adalah proses tarik-menarik antara dua kekuatan

dinamis yaitu *the law of diminishing returns* dan kemajuan teknologi yang akhirnya dimenangkan oleh *the law of diminishing returns* (Arsyad,1992).

5.) Teori Pertumbuhan Ekonomi Robert Solow

Teori Pertumbuhan menurut Robert Solow menunjukkan bagaimana tabungan, pertumbuhan populasi, dan kemajuan teknologi mempengaruhi tingkat output dan pertumbuhannya sepanjang waktu. Model pertumbuhan ekonomi Solow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, dan bagaimana pengaruhnya terhadap output barang/jasa di suatu negara secara keseluruhan. Dalam jangka panjang, tingkat tabungan dalam perekonomian merupakan ukuran persediaan modal pada tingkat produksinya. Semakin tinggi tingkat tabungan semakin tinggi juga persediaan modal dan tingkat keluarannya. Dalam kondisi mapan, tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita ditentukan oleh tingkat kemajuan teknologi secara eksogen. Kemajuan teknologi menyebabkan nilai berbagai variabel meningkat secara bersamaan dengan mantap. Hal ini disebut sebagai *balance growth* (Solow, 1957)

2.1.3 Investasi

Investasi biasanya disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal yang merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Dengan demikian istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan

penanam-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Menurut Sukirno (2000), investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa yang akan datang. Dengan kata lain dalam teori ekonomi, investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian. Secara umum investasi meliputi penambahan barang dan jasa dalam masyarakat seperti penambahan mesin-mesin baru, pembuatan jalan baru, lahan baru dan sebagainya. Investasi tidak hanya untuk memaksimalkan output tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi.

Menurut Dornbusch dan Fischer (dalam Muhammad, 2014), investasi akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya berimplikasi terhadap kesempatan kerja yang terjadi di suatu wilayah. Ketika investasi masuk ke suatu daerah maka akan meningkatkan permodalan daerah dan pertumbuhan ekonomi yang

mampu menciptakan lapangan usaha baru sehingga mampu menyerap tenaga kerja.

Menurut Todaro (2000) persyaratan umum pembangunan ekonomi suatu negara adalah pertama, akumulasi modal. Dalam hal ini termasuk akumulasi baru dalam bentuk tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia. kedua, perkembangan penduduk yang dibarengi dengan pertumbuhan tenaga kerja dan keahliannya. Ketiga, kemajuan teknologi. Akumulasi modal akan berhasil apabila beberapa bagian atau proporsi pendapatan yang ada ditabung dan diinvestasikan untuk memperbesar produk (output) dan pendapatan di kemudian hari. Untuk membangun itu seyogyanya mengalihkan sumber-sumber dari arus konsumsi dan kemudian mengalihkannya untuk investasi dalam bentuk "*capital formation*". Investasi dibidang pengembangan sumberdaya manusia akan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, sehingga menjadi tenaga ahli yang terampil yang dapat memperlancar kegiatan produktif.

Deliarnov (2005) menggolongkan investasi berdasarkan sumbernya menjadi dua yaitu: investasi yang bersumber dari dalam negeri (PMDN) dimana sumber ini berasal dari tabungan sukarela masyarakat, tabungan pemerintah, dan tabungan paksa serta investasi yang bersumber dari luar negeri (PMA) dimana sumber ini dapat berupa bantuan luar negeri dan penanaman modal asing.

Investasi yang mampu mendorong pertumbuhan tidak hanya berasal dari tabungan domestik. Investasi dari luar negeri juga dapat

mempengaruhi GDP dan GNP dengan cara yang berbeda. Investasi asing merupakan salah satu cara yang bisa dimanfaatkan oleh sebuah negara untuk tumbuh dan sekaligus mempelajari teknologi terkini yang telah dikembangkan dan digunakan di negara-negara kaya (Mankiw, 2003).

Dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, penanaman modal dibagi menjadi 2 yaitu penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN).

- a. Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri. Investasi Asing merupakan investasi yang dilaksanakan oleh pemilik-pemilik modal asing di dalam negeri kita untuk mendapatkan suatu keuntungan dari usaha yang dilaksanakan itu. Investasi asing ini dapat berupa investasi langsung (*foreign direct investment*) atau investasi portofolio yaitu melalui pembelian saham perusahaan di dalam negeri (Indonesia). Keuntungan dari adanya investasi asing bagi kita ialah akan berupa diolahnya sumberdaya alam kita, meningkatnya lapangan kerja dan terjadinya nilai tambah (*added value*), meningkatnya penerimaan negara dari sumber pajak, serta adanya alih teknologi.

Bagi pemilik modal asing, keuntungan mereka berupa aliran dividen dari hasil usaha itu dari negeri di mana modal itu ditanamkan ke negara dari mana modal itu berasal.

- b. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Dalam teori ekonomi pembangunan diketahui bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi mempunyai hubungan timbal balik yang positif. Hubungan timbal balik tersebut terjadi oleh karena di satu pihak, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, berarti semakin besar bagian dari pendapatan yang bisa ditabung, sehingga investasi yang tercipta akan semakin besar pula. Dalam kasus ini, investasi merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi. Di lain pihak, semakin besar investasi suatu negara, baik asing maupun dalam negeri akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai. Dengan demikian, pertumbuhan merupakan fungsi investasi (Hadi, 2003).

2.2 Tinjauan Teoretis

Bagian ini akan menjelaskan tentang teori dan hubungan antara variabel independen (investasi sektor primer, investasi sektor sekunder dan investasi tersier) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan).

2.2.1 Hubungan Investasi Dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Peran investasi sangat penting bagi perekonomian terutama bagi negara yang sedang berkembang. Dengan adanya tambahan investasi akan memunculkan kegiatan produksi. Semakin tingginya kegiatan produksi maka akan membutuhkan tambahan pekerja, semakin banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan artinya semakin tinggi pula penyerapan tenaga kerja.

Investasi merupakan salah satu komponen dari pembentukan pendapatan nasional, sehingga pertumbuhan investasi akan berdampak pada pertumbuhan pendapatan nasional dan peningkatan kesempatan kerja. Menurut Suparmoko (1994), investasi sangat berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan pendapatan. Besarnya nilai investasi akan menentukan besarnya permintaan tenaga kerja. Secara teoritis, semakin besar nilai investasi yang dilakukan maka semakin besar pula tambahan penggunaan tenaga kerja.

Menurut Jhingan (2012), kenaikan investasi menyebabkan naiknya pendapatan, dan karena pendapatan meningkat, muncul permintaan yang lebih banyak atas barang konsumsi, yang kemudian menyebabkan kenaikan pada pendapatan dan pekerjaan. Tingkat investasi berkorelasi positif dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Secara sederhana, tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi, yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru, sehingga tingkat

pengangguran bisa direduksi, pendapatan masyarakat meningkat, dan akhirnya akan terjadi pertumbuhan ekonomi.

Apabila dikaitkan dengan penyerapan tenaga kerja, investasi memiliki pengaruh yang tidak sedikit. Hal ini disampaikan oleh Tambunan (2001) menyatakan bahwa Investasi sangat erat kaitannya dengan penyerapan tenaga kerja. Dengan adanya investasi akan mendorong munculnya proses produksi (output), dimana output tersebut dihasilkan oleh beberapa tenaga kerja. Dengan demikian terciptalah kesempatan kerja baru yang akan menyerap tenaga kerja dan meningkatnya pendapatan masyarakat. Meningkatnya pendapatan masyarakat akan menambah tabungan yang dimiliki masyarakat, yang kemudian akan mendorong peningkatan investasi disebabkan oleh bunga bank yang cukup rendah sehingga banyak investor menginvestasikan modalnya ke sektor ekonomi.

Ketika investasi naik maka kesempatan kerja juga akan meningkat dan peluang kesempatan kerja akan terbuka lebar karena semakin banyak investor yang menanamkan investasi maka akan semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia dan mampu menambah penggunaan tenaga kerja secara lebih besar (Dimas, 2009).

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus-menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran (Sukirno, 2000). Adanya

investasi-investasi akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga kerja yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran (Prasojo, 2009).

Adanya investasi dalam masyarakat pertama-tama akan memberikan dan menambah kesempatan kerja sehingga pendapatan masyarakat pun bertambah. Bertambahnya pendapatan akan memperbesar konsumsi masyarakat, sehingga para pengusaha akan terdorong untuk memperbesar produksinya dengan memperluas perusahaannya, baik dengan menambah materialnya, tenaga kerjanya dan faktor-faktor produksi lainnya. Dengan adanya investasi yang menunjukkan peningkatan maka penyerapan tenaga kerja juga akan ikut meningkat, sehingga berdampak pada pengurangan pengangguran. Investasi harus terus bertambah karena investasi merupakan tambahan modal untuk menjalankan suatu perekonomian.

2.2.2 Hubungan Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Teori Harrod-Domar mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kegiatan investasi terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam teori ini, kegiatan investasi dianggap sebagai salah satu faktor penting dan memiliki dua peran sekaligus untuk membawa pengaruh terhadap perekonomian. Pertama, investasi memiliki hubungan positif dengan pendapatan negara. Oleh karena itu, semakin mudah

proses investasi, maka semakin banyak kegiatan investasi yang dilakukan dan semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan oleh negara. Kedua, investasi dapat memperbesar kapasitas produksi ekonomi dengan cara meningkatkan stok modal. Pembentukan modal ini dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan kebutuhan seluruh masyarakat. Dari kedua hal di atas, artinya investasi dapat mempengaruhi permintaan dan juga mempengaruhi penawaran. Dalam jangka waktu yang panjang, investasi tidak hanya mempengaruhi permintaan agregatif tetapi juga mempengaruhi penawaran agregatif melalui perubahan kapasitas produksi.

Investasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (BKPM, dalam Adithya: 2007). Investasi dalam negeri juga merupakan komponen penting dalam pendapatan nasional selain konsumsi dan pengeluaran pemerintah. Investasi pada hakikatnya yaitu langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak lesunya pembangunan. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, maka pemerintah berupaya menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2003).

Investasi menurut Samuelson, P.A & Nordhaus, W.D (2001) mempunyai dua fungsi dalam perekonomian secara makro, yakni sebagai komponen pembelajaran dalam jumlah besar sebagai akumulasi modal untuk meningkatkan persediaan peralatan, output potensial dan laju pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Banyak para ekonom mengatakan investasi sebagai kunci utama dalam pertumbuhan ekonomi (Jhingan, 2012). Adanya investasi akan membawa dampak positif bagi negara ataupun daerah. Hal ini dikarenakan investasi akan menciptakan pertambahan output nasional, pendapatan dan penyerapan tenaga kerja yang akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Menurut (Tang et al, 2008), investasi asing dapat menggantikan peran investasi domestik dalam waktu jangka panjang. Berbeda dengan pendapat (Tawiri , 2010) yang mengatakan, Penanaman Modal Dalam Negeri juga termasuk salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Kebutuhan investasi sangat penting guna melaksanakan pembangunan ekonomi dan mengatasi segala kesulitan dalam memenuhi kebutuhan modal (Kurniawan, 2005).

Investasi berarti menempatkan sejumlah modal tertentu untuk tujuan produksi dan pengeluaran yang digunakan untuk mempertahankan barang-barang modal. Kaum klasik berpendapat bahwa investasi merupakan suatu pengeluaran yang akan menambah kapasitas produksi masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan nasional dan pertambahan ekonomi (Dornbusch dan Fisher, 1984)

2.2.3 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Adam Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meninggikan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Sebagai akibat dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi bertambah tinggi. Perkembangan spesialisasi dan pembagian perkerjaan diantara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi, karena spesialisasi akan meninggikan tingkat produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya pembagian kerja antarpelaku ekonomi. Dalam hal ini, Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input (masukan) bagi proses produksi.

David Ricardo berpendapat bahwa faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan melimpahnya jumlah tenaga kerja. Kelebihan tenaga kerja ini mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami stagnan (*stationary satate*). Teori David Ricardo ini dituangkan dalam bukunya yang berjudul *The Principles of Political and Taxation (1817)*.

Pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja dibahas oleh seorang ekonom bernama Arthur Okun dan hal ini dikenal dengan Hukum Okun. Menurut Arthur Okun : “tingkat pengangguran yang minimal (4 persen per tahun) akan tercapai bila seluruh kapasitas produksi terpakai (kesempatan kerja penuh atau full employment). Konsekuensi pemikiran Okun adalah pentingnya menjaga perekonomian agar berada dalam keadaan kesempatan kerja penuh. Seandainya ada hubungan proporsional antara tingkat output (dinotasikan Q) dan kesempatan kerja (dinotasikan L), dimana hubungan proporsionalnya dilambangkan dengan c, maka :

$$L = cQ \dots\dots\dots(2.1)$$

$$\frac{\partial L}{\partial Q} = C$$

Dari persamaan 2.1 di atas dapat diketahui bahwa untuk menambah kesempatan kerja, output harus bertambah sebab setiap unit pertambahan output akan menambah kesempatan kerja sebanyak c unit. Makin besar nilai c, maka jumlah kesempatan kerja yang tersedia akibat bertambahnya 1 unit output akan makin besar. Besar kecilnya nilai c sangat tergantung pada tehnik produksi (tingkat teknologi) yang digunakan dan tingkat efisiensi. Teknik produksi yang padat karya cenderung memperbesar nilai c, sebaliknya dengan teknik produksi yang padat modal (Rahardja & Manurung, 2008).

Todaro (2003) juga mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar.

2.3 Hasil Penelitian dan Studi Empiris

Mudiarcana dan Marhaeni (2018) meneliti analisis pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja serta pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan runtun waktu 2010-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali secara langsung berpengaruh positif dan signifikan. Investasi, pengeluaran pemerintah dan penyerapan tenaga kerja secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Penelitian yang mirip dilakukan oleh Kamar (2017) meneliti analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tangerang pada tahun 2009-

2015. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan data *time series*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tangerang. Sehingga semakin tinggi investasi maka akan meningkatkan pula penyerapan tenaga kerja.

Kevin (2018) meneliti pengaruh investasi sektor primer, investasi sektor sekunder dan investasi sektor tersier terhadap kesempatan kerja di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi sektor primer, investasi sektor sekunder dan investasi sektor tersier terhadap kesempatan kerja di Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi panel dengan data *time series* dan *cross section*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi sektor primer tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja, investasi sektor sekunder berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja dan investasi sektor tersier berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Semakin tinggi realisasi investasi, maka semakin tinggi pula kesempatan kerja di Indonesia. Namun, sebaliknya semakin menurun realisasi investasi maka akan diikuti oleh penurunan kesempatan kerja di Indonesia.

Haris (2017) meneliti pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah Tahun 2009-2013. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industry di Provinsi Jawa Tengah tahun 2004-2008. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan kata lain, apabila investasi meningkat maka peluang penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat.

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian pengaruh investasi sektoral terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan, dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah (1) investasi sektor primer, (2) investasi sektor sekunder, (3) investasi sektor tersier, (4) pertumbuhan ekonomi. Variabel-variabel tersebut dimaksud akan lebih mengarahkan peneliti untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

Perluasan kesempatan kerja masih menjadi masalah utama dalam pembangunan ekonomi, hal ini mengingat besarnya jumlah penduduk, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, dan besarnya angka pencari kerja yang tidak seimbang dengan kesempatan kerja yang ada. Kondisi yang demikian akan menjadi masalah jika tidak didukung oleh kekuatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat termasuk penyediaan kesempatan kerja (Simanjuntak,1985).

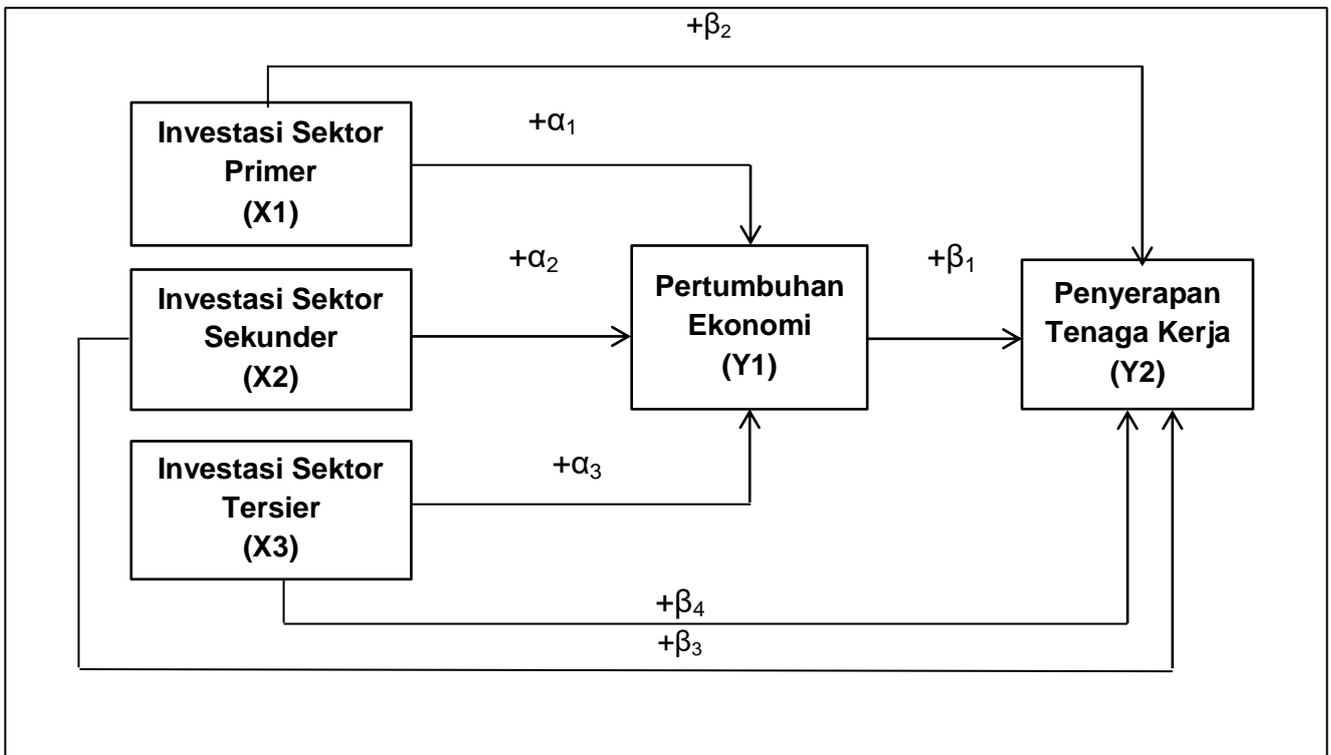
Untuk mencapai keberhasilan pembangunan ekonomi dibutuhkan kerjasama yang baik antar sektor perekonomian, dalam kerjasama yang mengakibatkan setiap kegiatan sektor produksi memiliki daya tarik, dan daya dorong dari setiap sektor. Sehingga dengan adanya pembangunan sektor perekonomian tentunya dapat meningkatkan kesempatan kerja dan berdampak pula pada pertumbuhan ekonomi.

Untuk menyikapi hal diatas salah satu kebijakan pasar yang dapat dilakukan dalam rangka menciptakan kesempatan kerja adalah menciptakan lapangan kerja melalui investasi sektoral yaitu investasi sektor primer, investasi sektor sekunder dan investasi sektor tersier. Dengan investasi diharapkan akan mempunyai keterkaitan antara investasi pada sektor-sektor ekonomi dengan pembukaan lapangan kerja baru atau dapat meningkatkan produktifitas pada sektor-sektor ekonomi yang kurang berkembang.

Selain itu akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Tingginya peranan sektor perekonomian akan memberikan gambaran suatu sektor andalan yang tiap tahunnya berkembang dan menjadi pendorong perekonomian agar semakin berkembang. Dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tentu akan menggerakkan sektor-sektor lainnya sehingga dari sisi produksi akan memerlukan tenaga kerja untuk produksi. Sehingga akan mengakibatkan tingginya kesempatan kerja di suatu daerah.

Dari pemaparan tersebut maka dapat dibuat kerangka konseptual penelitian sebagaimana pada **Gambar 2.1** berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konsep Penelitian



Pada **Gambar 2.1** dapat dilihat bahwa investasi sektor primer, investasi sektor sekunder dan investasi sektor tersier berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya investasi sektor.

Investasi sektor primer, investasi sektor sekunder dan investasi sektor tersier di Provinsi Sulawesi Selatan tentu akan mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi sekaligus akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir penelitian pada **Gambar 2.1** maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga investasi sektor primer berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja baik langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Diduga investasi sektor sekunder berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja baik langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Diduga investasi sektor tersier berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja baik langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.